

PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MEDIA *GOOGLE* *CLASSROOM* DI TENGAH PANDEMI

Jogiana Siregar

Unit Kerja : SMAN 1 Baktiraja

E-mail : lmoreado@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) reveal Mathematic learning through Google Classroom media in the midst of the Covid-19 pandemic, (2) find out the supporting and inhibiting factors for Mathematic learning through Google Classroom media in the midst of the Covid-19 pandemic, (3) school solutions and efforts and stakeholders to achieve Mathematic learning goals through Google Classroom media in the midst of the Covid-19 pandemic. The researcher used descriptive qualitative method. Research data obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants in this study were the principal, the head of the curriculum, Mathematic educators, homeroom teachers, class X students and guardians of students. Researchers used data analysis techniques, including data reduction, data presentation, drawing conclusions and checking the validity of the data. The results showed that, (1) PAI learning management in the evaluation of psychomotor aspects has not been implemented, (2) learning supporting factors, namely the existence workshops of learning Google Classroom, strong signals and internet quotas, students having smartphones, and guardians of students being able to monitor and control students. learn while at home. Meanwhile, the inhibiting factors for learning are bad signals due to natural conditions and the concentration of students is easily disturbed, (3) the application of combined Mathematic learning, namely 50% face-to-face and 100% online requires good synergy between students, educators, families and communities. in order to achieve Mathematic learning objectives in the midst of the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Mathematic, Media Google Classroom, Pandemi Covid-19.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengungkap pembelajaran Matematika melalui media Google Classroom di tengah pandemi Covid-19, (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Matematika melalui media Google Classroom di tengah pandemi Covid-19, (3) solusi dan upaya sekolah serta pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika melalui media Google Classroom di tengah pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala kurikulum, pendidik matematika, wali kelas, siswa kelas X dan wali siswa. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pengelolaan pembelajaran PAI pada evaluasi aspek psikomotorik belum terlaksana, (2) faktor pendukung pembelajaran yaitu adanya

bengkel pembelajaran Google Classroom, sinyal kuat dan kuota internet, siswa memiliki smartphone, dan wali kelas siswa mampu memantau dan mengontrol siswa belajar sambil di rumah. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran adalah signal buruk karena kondisi alam dan konsentrasi siswa mudah terganggu, (3) penerapan pembelajaran Matematika gabungan yaitu 50% tatap muka dan 100% online membutuhkan sinergi yang baik antar siswa, pendidik, keluarga dan masyarakat. dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Matematika di tengah pandemi Covid-19.

Kata kunci: Matematika, Media Google Classroom, Pandemi Covid-19.

A. Pendahuluan

Adapun tujuan pendidikan dijelaskan pada Undang- Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni membantu peserta didik dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki, sehingga diharapkan mampu menjadi manusia yang kuat dari segi keagamaan, pandai dalam mengontrol diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, serta terampil.¹ Berdasarkan landasan teori tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mencetak generasi unggul yang memiliki budi pekerti luhur, taat pada agama serta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kelak diharapkan dapat berkontribusi positif bagi agama, nusa dan bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Matematika melalui media *Google Classroom* di tengah pandemi *Covid-19*, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Matematika melalui media *Google Classroom* di tengah pandemi *Covid-19* dan mengetahui solusi dan upaya dari pihak sekolah serta *stakeholder* agar tercapainya tujuan pembelajaran Matematika melalui media *Google Classroom* di tengah pandemi *Covid-19*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbentuk deskripsi yang bertujuan guna memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian. Penelitian ini memiliki

¹Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, diakses 14 November 2020).

konteks khusus yang alamiah serta menggunakan metode yang alamiah pula.² Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 BAKTIHARJA. Selain itu, karena pandemi *Covid-19*, maka peneliti juga melakukan kunjungan ke rumah subjek penelitian. Adapun subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, pendidik, wali kelas, peserta didik kelas X, dan wali murid.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan di pagi hari, mulai pukul setengah delapan hingga kurang lebih pukul sepuluh. Setiap kehadiran peneliti, rentang waktunya hampir sama. Namun, peneliti juga pernah hadir pada siang hari. Hal tersebut dikarenakan, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan dari subjek penelitian.

Guna memperoleh data yang diharapkan, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari pengumpul data melalui individu lain maupun dokumen.³ Data sekunder berarti data yang tidak berasosiasi secara langsung dengan proses pembelajaran. Adapun data sekunder peneliti yaitu dari buku- buku literatur, jurnal, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto pendukung.⁴

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebelum penelitian dilakukan.⁵ Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni melalui observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi. Adapun aktivitas dalam analisis data yakni, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁶ Menurut Sugiyono, tahapan dalam pengecekan keabsahan data meliputi, uji kredibilitas data, uji dependabilitas data, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas data.⁷

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Matematika Melalui Media *Google Classroom* Di Tengah Pandemi *Covid-19*

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*...hlm. 225.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 159.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 224.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 246.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*...hlm.294.

a. Perencanaan

Adapun definisi perencanaan menurut Ajat Rukajat, yakni kegiatan menentukan target serta strategi guna mencapai tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perencanaan yang baik dapat mempersiapkan pendidik dalam mengemas pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Adapun perencanaan terkait jadwal pembelajaran mengalami perubahan, yakni waktu pembelajaran menjadi lebih singkat. Hal ini dikarenakan guna menyesuaikan keadaan pembelajaran di tengah pandemi *Covid-19*. Jadwal pembelajaran dibuat oleh waka kurikulum yang ditetapkan bersama melalui rapat dinas.

Pada perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, tentu terdapat perbedaan dari RPP pembelajaran normal, yakni terletak pada media yang digunakan menggunakan *Google Classroom*. Adapun metode yang digunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yakni daring. Hal tersebut sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseas (*Covid-19*) yang terdapat pada Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020.⁹

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh wali murid dalam mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran daring dapat dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan upaya wali murid dalam memberikan fasilitas berupa *smartphone* pribadi untuk masing- masing peserta didik. Selain itu, beberapa wali murid memasang *wifi* di rumah dan memfasilitasi paket data, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Matematika melalui *Google Classroom* dengan aman dan nyaman.

Kendati demikian, perencanaan pembelajaran Matematika melalui *Google Classroom* di tengah pandemi *Covid-19* telah dipersiapkan sedemikian rupa. Perencanaan tersebut melibatkan beberapa pihak, yakni koordinasi yang baik antara kepala sekolah, pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) serta wali murid.

b. Pengorganisasian

⁸ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...* hlm. 16

⁹ Asrilia Kurniasari, dkk, "*Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*" dalam *Jurnal Kajian Pendidikan*, no.3 (September 2020): hlm.1.

Pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan untuk pembagian tugas pokok serta tanggung jawab kepada masing- masing individu dalam menyelesaikan pekerjaan.¹⁰ Berikut ini peneliti uraikan tugas pokok serta fungsi masing- masing pihak sekolah maupun *stakeholder* dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui *Google Classroom*:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, membimbing, membantu, mengawasi serta menilai terhadap pelaksanaan pendidikan serta pengajaran. Berdasarkan fungsi sebagai penentu kebijakan, kepala sekolah menentukan mekanisme rekrutmen pendidik, memberikan bimbingan serta bantuan melalui pelatihan *workshop* pembelajaran *Google Classroom* dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pada fungsi pengawasan dan penilaian, kepala sekolah telah melaksanakan pengawasan melalui aplikasi a-kinerja. Selain itu, kepala sekolah melaksanakan *monitoring* pembelajaran dengan cara pendidik Matematika wajib melaporkan aktivitas mengajar melalui *Google Form*. Kepala sekolah telah melaksanakan tupoksi dengan baik.

2) Waka Kurikulum

Waka kurikulum sebagai penyusun kegiatan tahunan, jadwal pembelajaran, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan sekolah. Berdasarkan fungsinya, waka kurikulum telah membuat kalender pendidikan, jadwal pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Jadwal pembelajaran yang dibuat telah menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Waka Kurikulum juga melaksanakan pengawasan terhadap penggunaan kurikulum 2013 melalui supervisi administrasi, supervisi pembelajaran dan supervisi penilaian yang dilaksanakan dua kali dalam satu semester. Waka Kurikulum telah melaksanakan tupoksi dengan baik.

3) Pendidik matematika

Pendidik sebagai pelaksana dan penanggungjawab pembelajaran, baik secara tatap muka maupun daring. Berdasarkan fungsi tersebut, pendidik mengundang peserta didik untuk bergabung ke *Google Classroom* sesuai

¹⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran....*hlm. 15

dengan kelasnya masing- masing. Pengorganisasian yang dilakukan Winanto tergolong baik, karena tidak mencampuradukkan semua peserta didik ke dalam satu grup *Google Classroom*. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal serta memberikan arahan, bimbingan kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pendidik telah bertanggungjawab atas pelaksanaan proses pembelajaran dengan memberikan materi, memberikan nilai serta melaksanakan tugas dengan baik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendidik telah melaksanakan tupoksi dengan baik.

4) Wali Kelas

Wali kelas sebagai penyelenggara administrasi kelas serta menjadi evaluator pembelajaran. Berdasarkan fungsi tersebut, wali kelas telah melakukan kegiatan administrasi dengan memiliki dokumen tentang biodata peserta didik, jumlah peserta didik, membuat absensi, memberikan penilaian dan mengisi rapor. Selain itu, wali kelas melakukan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu secara umum peserta didik semangat untuk belajar, terbukti lebih dari 90% peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, mengisi absensi, mempelajari materi yang diunggah pendidik, serta mengerjakan tugas.

Selain itu, wali kelas juga melakukan pemantauan kepada peserta didik. Wali kelas akan melakukan pemanggilan kepada peserta didik yang mengalami masalah. Apabila belum ada perubahan pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik, maka ada pemanggilan untuk wali murid. Peserta didik akan diberikan arahan dan bimbingan secara lebih intensif. Wali kelas telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

5) Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang menempa diri dengan mengikuti proses pembelajaran yang didampingi oleh pendidik. Berdasarkan fungsi tersebut peserta didik dapat menempa diri dengan baik, namun karena faktor daring, peserta didik seringkali kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran akibat gangguan di sekitar, seperti membuka *Tik Tok*, menonton *anime*,

streaming movie. Selain itu, dalam proses pengembangan potensi peserta didik, dapat dikatakan kurang maksimal, karena pendidik hanya bisa mendampingi secara daring serta kurang ada pengawasan dari wali murid.

6) Wali Murid

Wali murid sebagai pendukung dan pendamping pendidikan peserta didik dengan menumbuhkan nilai karakter, motivasi belajar, serta memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Berdasarkan fungsi tersebut, wali murid telah memfasilitasi *wifi* atau paket data untuk peserta didik guna mengikuti proses pembelajaran secara daring. Selain itu, wali murid selalu mengingatkan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban salat, memberikan motivasi serta membiasakan peserta didik agar memiliki sikap tanggungjawab. Wali murid telah melaksanakan tupoksi dengan baik.

c. Pelaksanaan

Menurut Ajat Rukajat, pelaksanaan diartikan sebagai implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.¹¹ Pelaksanaan pembelajaran Matematika secara daring melalui *Google Classroom* telah dilaksanakan oleh Pendidik. Pada RPP kegiatan inti atau pelaksanaan menggunakan *braiding methods*, yakni peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menganalisis nilai-nilai pengendalian diri, prasangka baik, dan persaudaraan, sehingga setiap kelompok harus melakukan presentasi atas hasil diskusi kelompok masing-masing.

Namun, pada pelaksanaannya, pendidik memberikan tugas untuk merangkum materi tanpa membentuk kelompok secara daring. Penugasan tersebut dibagikan melalui *chat Google Classroom*. Saat pandemi *Covid-19*, pelaksanaan pembelajaran Matematika belum sesuai dengan RPP. Hal tersebut dikarenakan RPP belum direvisi menjadi RPP daring. Selain itu, adanya keterbatasan tempat maupun waktu pembelajaran yang mengalami pengurangan sebanyak 75 menit per kelas. Sebagai pertimbangan pula, pendidik memperhatikan kondisi fisik maupun psikis peserta didik yang hanya sekolah dari rumah, tentu ada kemungkinan besar peserta didik merasa bosan, sehingga pendidik tidak memberikan tugas terlalu berat guna meminimalisir

¹¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran....*hlm. 19.

agar pikiran peserta didik tidak terlalu stres.

Evaluasi

Menurut Ajat Rukajat, evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan atas target suatu program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat.¹²

1) Evaluasi Pendidik

Evaluasi yang dilakukan pendidik pada aspek kognitif yakni penilaian tugas, seperti merangkum dan mengerjakan soal. Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan pada aspek afektif yakni dari segi keaktifan peserta didik dalam bertanya maupun menanggapi materi yang ditugaskan melalui *Google Classroom*. Sedangkan, pada aspek psikomotorik saat ini belum terealisasi, seperti membaca surat Al- Qur'an sesuai dengan tajwid, praktik perawatan jenazah, haji dan sebagainya karena pandemi *covid-19*.¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran melalui *Google Classroom* belum tercapai.

2) Evaluasi Kepala Sekolah

Kepala sekolah melakukan evaluasi kepada pendidik melalui pengisian *Google Form*. Adapun pengisiannya meliputi, tanggal, nama pendidik, mata pelajaran, kelas, jam pelajaran, materi, metode, siswa yang tidak hadir, keterangan. Kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap pendidik dan proses pembelajaran melalui laporan dari *Google Form*.

3) Evaluasi Wali Kelas

Adapun permasalahan tersebut yang sekiranya tidak dapat diselesaikan oleh pendidik secara mandiri, melainkan perlu melibatkan wali kelas serta wali murid. Peserta didik akan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif agar dapat memecahkan masalah yang dialaminya.

4) Evaluasi Wali Murid

Selama pembelajaran secara daring, peserta didik menjadi lebih sering berinteraksi dengan wali murid. Adapun hasil analisis dari wawancara dengan tiga wali murid yakni sebagai berikut.

¹² Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran....* hlm. 23.

¹³ Wawancara, Winanto, (Pendidik PAI SMAN 4 Bojonegoro), 20 Januari 2021.

Menurut wali murid, peserta didik menjadi kurang disiplin dan mudah terganggu oleh hal-hal di sekitarnya, seperti mendengarkan lagu-lagu Korea, menonton video *Korean Pop (K-Pop)* saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi mudah mengeluh dan semangat belajar berkurang. Selain itu, pembelajaran daring dapat meningkatkan rasa individualisme dan peserta didik sering lupa waktu karena asik bermain *smartphone*.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh wali murid kepada peserta didik yakni selalu mengingatkan untuk melaksanakan salat, rajin belajar dan memberikan motivasi. Selain itu, wali murid mengusulkan agar pendidik mengevaluasi metode pembelajaran Penmelalui *Google Classroom* agar penyampaian materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran melalui *Google Classroom* memang memiliki sisi positif dan negatif. Adapun sisi positifnya yakni menjadi salah satu upaya preventif dari penularan virus *covid-19*, melatih peserta didik untuk mandiri, serta tanggungjawab. Selanjutnya, sisi negatif dari pembelajaran melalui *Google Classroom*, yakni menjadikan peserta didik kurang bergairah dalam belajar, kurang bisa memahami materi serta dapat meningkatkan rasa individualisme dalam diri peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Matematika Melalui Media *Google Classroom* Di Tengah Pandemi *Covid-19*

Faktor pendukung internal merupakan faktor-faktor dari dalam setiap individu. Adapun faktor pendukung internal, yakni sebagai berikut.

1) Bagi Pendidik

Pendidik sangat terbantu karena kepala sekolah mengadakan *workshop* pembelajaran melalui *Google Classroom*. Selain itu, pembelajaran berjalan dengan lancar karena didukung sinyal yang kuat. Pada pelaksanaannya, semua peserta didik juga telah memiliki *smartphone* serta pernah mendapatkan bantuan kuota internet dari pihak sekolah. Pendidik juga terbantu oleh peserta didik yang aktif bertanya serta menanggapi materi saat pembelajaran berlangsung.

2) Bagi Peserta Didik

Peserta didik memiliki *smartphone* pribadi, sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran serta dapat mengoperasikan *Google Classroom* dengan baik. Pada pelaksanaannya, peserta didik terbantu dengan adanya *wifi* di rumah maupun kuota internet pribadi. Peserta didik saling berdiskusi via *chat* apabila mengalami kebingungan dalam memahami materi. Peserta didik juga pernah mendapatkan bantuan kuota internet gratis dari pihak sekolah.

a. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal memiliki makna faktor- faktor yang berasal dari luar, seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Adapun faktor pendukung eksternal, yakni sebagai berikut.

1) Wali Murid

Wali murid memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan *wifi* di rumah maupun kuota internet pribadi. Selain itu, wali murid dapat memantau peserta didik serta memberikan motivasi belajar selama pembelajaran daring di rumah. Wali murid sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

2) Fasilitas Umum Yang Disediakan Oleh Desa

Bagi peserta didik yang tidak memiliki *wifi* di rumah atau kuota internet pribadi yang kurang memadai, ada fasilitas umum yang disediakan oleh desa. Adapun fasilitas berupa *wifi* seperti di warung, balaidesa, masjid, bahkan tetangga sekitar yang memiliki sifat sosial yang memberikan bantuan *wifi* secara gratis, sehingga peserta didik tetap bisa mengikuti pembelajaran Matematika melalui *Google Classroom* dengan memanfaatkan fasilitas umum di sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta analisa secara mendalam, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen pembelajaran Matematika melalui media *Google Classroom* di tengah pandemi *covid- 19* sudah sesuai dengan teori Ajat Rukajat. Namun, pada tahap perencanaan, pendidik tidak membuat RPP daring. Kendati demikian, pendidik diberikan pelatihan terkait pembelajaran secara daring. Pada tahap pengorganisasian sudah sesuai dengan prosedur. Pada tahap pelaksanaan, pendidik menggunakan metode penugasan. Pada tahap evaluasi, penilaian aspek psikomotorik belum terlaksana.
2. Faktor Pendukung Pembelajaran Matematika melalui media *Google Classroom* di tengah pandemi *Covid-19*, di antaranya adalah *workshop* pembelajaran *Google Classroom*, sarana yang memadai berupa sinyal yang kuat dan kuota internet, semua peserta didik memiliki *smartphone*, dan wali murid dapat memantau serta mengontrol peserta didik selama di rumah. Solusi dan upaya pihak sekolah serta *stakeholder* agar tercapainya tujuan pembelajaran Matematika melalui media *Google Classroom* di tengah pandemi *Covid-19* adalah penerapan pembelajaran secara kombinasi, yakni 50% tatap muka dan 100% daring. Adapun sistem pembelajaran tersebut membutuhkan sinergi yang kuat antara peran dari pihak keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga dapat membentuk peserta didik yang cerdas dan berkepribadian baik.

Daftar Rujukan

Al- Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.

Farida Isroani, Strategi Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Era Digital, Sustainable: Jurnal kajian Mutu Pendidikan, Vol 5 No 1

Farida Isroani, Pengaruh Media Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Prestasi Belajar Siswa, Sustainable: Jurnal kajian Mutu Pendidikan, Vol 5 No 2

Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan : Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kurniasari, Asrilia dkk. 2020. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan, no.3.

Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*. Jurnal Ta'dibuna: Pendidikan Agama Islam, volume no. 1.

- Masmuallim. 2013. *Paradigma Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Integratif*. Jurnal Insania: Jurnal Pendidikan Agama Islam, no. 2.
- Minarti, Sri. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis- Filosofis & Aplikatif- Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Parwati Ni Nyoman, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saefulmilah, Muhammad Ilham. 2020. *Hambatan- Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, no.3.
- Setiawan, Benni. 2008. *Agenda Pendidikan Nasional: Analisis Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata, Nana Saodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Sukmawati. 2020. *Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0*. Jurnal Kreatif Online, no.1.
- Sumantri. 2015. *Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Eko Purnomo dan Rahmatullah. 2020. *Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Google Classroom*. Jurnal Piwulang, no. 2.
- Susiana. 2017. *Problematika Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen*. Jurnal Al-Thariqah : Jurnal Pendidikan Islam, no. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), (<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm> diakses 21 November 2020).